

DAFTAR PUSTAKA

1. Brown, Harrold W., **“Dasar Parasitologi Klinik”**, Edisi III, Terjemahan B. Rukmono, PT. Gramedia, Jakarta, Hlm. 209-213, 217.
2. Tan Hoan, Tjay, Dkk , **“Obat-Obat Penting”**, Edisi V, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, Hlm. 185-196.
3. Yamaguchi, T., 1992, **“Parasitologi Klinik”**, Terjemahan padmasutra, Lesmana, Makimian B, Jukiani, Monika, Buku kedokteran EGC, Jakarta, Hlm. 76-81, 136-138, 156.
4. Soedarmo, Dkk., 2008. **“Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis”**. Edisi II, Jakarta, IDAI.
5. A.N.S, Thomas, 1992, **“Tanaman Obat Tradisional”**, Edisi II, Kanisius, Yogyakarta, Hlm. 90-92.
6. Rumonda, Napitupulu, Dkk., 2008, **“Taksonomi koleksi Tanaman Obat”**, Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia, Hlm. 52.
7. BPOM, Depkes RI, 1989, **“Materia Medika Indonesia”**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jilid V, Jakarta, Hlm. 53-55, 303, 549-556, 559-612.
8. Setiawan, Dalimartha, 2009, **“Atlas Tumbuhan Obat Indonesia”** Jilid VI, Depok, Pustaka Bunda, Hlm. 88.
9. Gandahusada, S, Dkk., 1998, **“Parasitologi Kedokteran”**, Edisi III, fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, Hlm. 8-96.
10. Djaenudin, Natadisastra, Dkk, 2003, **“Bunga Rampai Helminologi Kedokteran”**, Edisi IV, Universitas Padjajaran, Bandung. Hlm. 220-224.
11. Mutschler, E., 1991, **“Dinamika Obat”**, Edisi V, Institut Teknologi Bandung, Bandung, Hlm. 684.
12. Albertus Agung, M, Dkk., **“Kamus Saku kedokteran Dorland”**, Edisi 28, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Hlm. 565.
13. Inge, Sutanto, Dkk., 2008, **“Parasitologi Kedokteran”** Edisi IV, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, Hlm. 8-9.

14. Pohan, H, T., 1996, **“Taeniasis dalam Buku Ajaran Ilmu Penyakit Dalam”**, Jilid I, Balai Penerbit FKUI, Jakarta, Hlm. 513-514.
15. Apip, E, S., 2012 **“Uji Aktivitas Anthelmintik Infus dan Ekstrak Etanol Herba Putri Malu (*Mimosa pudica L.*) terhadap Cacing Gelang Babi (*Ascaris suum*) Secara *in vitro*”**, Tugas Akhir Sarjana Farmasi, Jurusan Farmasi, FMIPA, UNIGA, Garut, Hlm. 17,26-27.
16. Yoana dan Yopita, **“Tanaman Obat Keluarga dan Pengobatan Alternatif”**, Penerbit Setia Kawan, Jakarta, Hlm. 69.
17. Hariana, H. A., 2008, **“Tanaman Obat dan khasiatnya”**, seri II, Jakarta, penebar swadaya, Hlm. 78.
18. Sudjana, 1996, **“Metode Statistik”**, Edisi ke VI, Penerbit Tarsito, Bandung, Hlm. 229-309.
19. Tiwow. D, Dkk., **“Uji Efek Anthelmintik Ekstrak Etanol Biji Pinang (*Areca catechu*). Terhadap Cacing *Ascaris Lumbricoides* dan *Ascaridia gali* secara *in vitro*”**, Program Studi Farmasi Fakultas MIFA UNSTRAT, Manado.
20. Gandasoebrata, R., 1999, **“Penuntun Laboratorium Klinik”**, Dian Rakyat, Jakarta, Hlm. 13-21.

LAMPIRAN 1**TANAMAN UJI**

Gambar 5.1 Tanaman petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) de Witt)



Gambar 5.2 Biji petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) de Witt)

LAMPIRAN 2

**DETERMINASI TANAMAN BIJI PETAI CINA
(*Leucaena leucocephala* (Lamk.) de Witt)**

 **INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**
SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI
Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4307
e-mail : sth@itb.ac.id http://www.sth.itb.ac.id

Nomor : 240/IT.CO2.2/PL/2017, 19 Januari 2017,
Hal : Determinasi tumbuhan

Kepada yth.
Wakil Dekan I
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Garut
Jalan Jati No 42 B, Tarogong Kaler
Garut

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 015/F.MIPA-UNIGA/3/2017 tanggal 13 Januari 2017 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, sampel tumbuhan biji petai Cina yang dibawa oleh Sdr. Ai Nurhizjah (NPM : 2404113052), adalah :

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida (Dicotyl)
Anak kelas	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Nama suku / familia	: Mimosaceae
Nama jenis / species	: <i>Leucaena leucocephala</i> (Lamk.) De Wit
Sinonim	: <i>Leucaena glauca</i> (Willd.) Benth. <i>L. latifolia</i> (L.) Gillis
Nama umum	: Leucaena (Inggris), petai cina (Indonesia) pelending (Sunda), lumoro (Jawa)
Buku acuan	: 1. Backer, C. A. & R. C. Bakhuizen van den Brink, Jr. 1963. Flora of Java. Volume 1. N.V.P. Noordhoff - Groningen, the Netherlands. pp. 560. 2. Ogata, Y. et al. (Committee Members) 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia (Second Edition). PT. Eisan Indonesia, Jakarta. pp. 112. 3. Jones, R. J., Brewbaker, J. L. & Sorrenton, C. T. 1997. <i>Leucaena leucocephala</i> (Lamk.) De Wit. In : Faridah Hanum, I. & van der Meulen, L. J. G. (Editors) : Plant Resources of South - East Asia No 11. Auxiliary plants. Backhuys Publishers, Luiden, the Netherlands. pp 175 - 180. 4. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants. Columbia University Press, New York. pp. Xiii - XViii

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


R. Hidayati
NPM 196205071988032001

Tembusan:
Dekan SITH ITB, sebagai laporan.

Gambar 5.3 Hasil Determinasi biji petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) de Witt)

LAMPIRAN 3**HEWAN UJI**

a. *Ascaris suum* dewasa



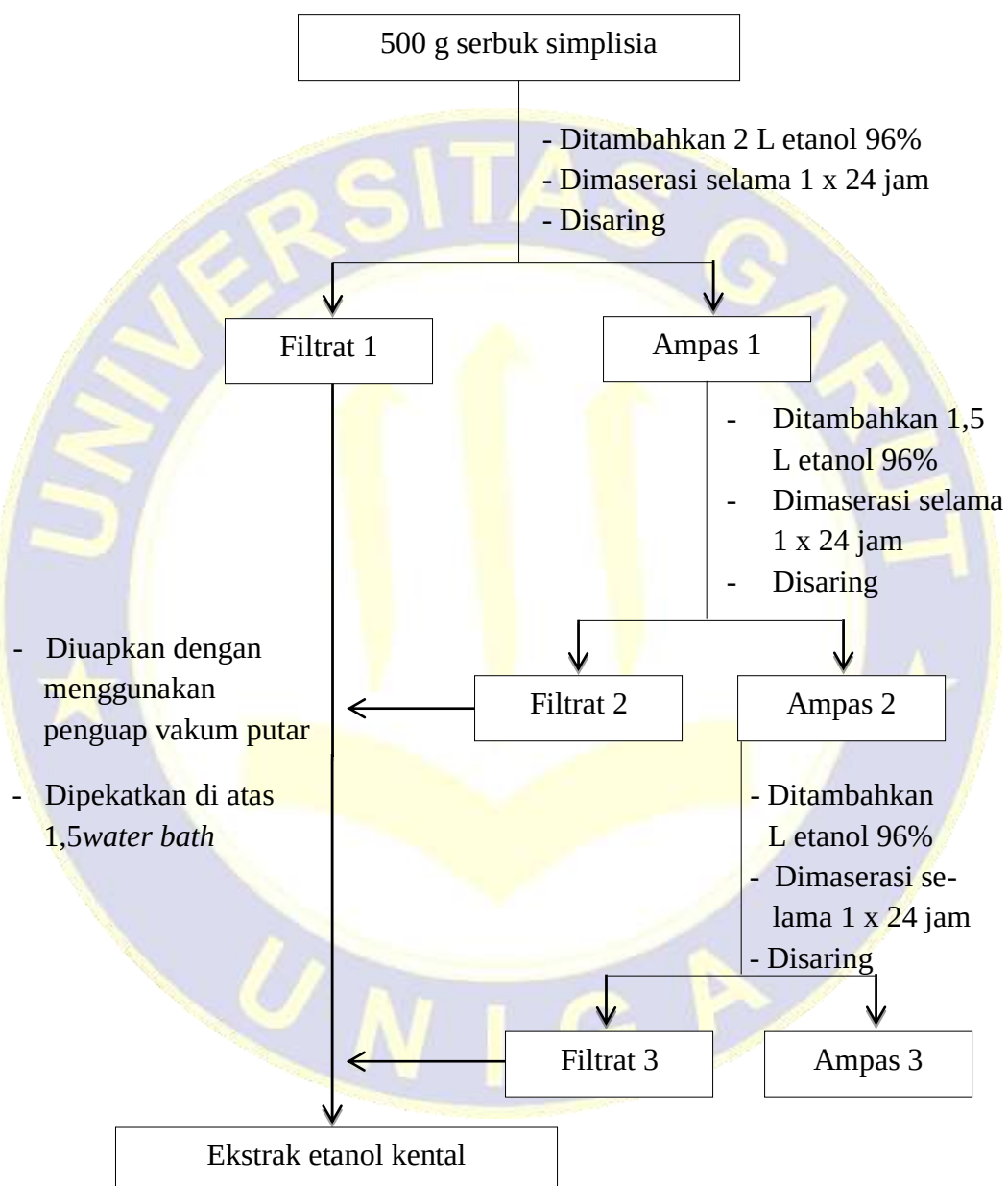
b. Cacing betina

c. Cacing jantan

Gambar 5.4 Morfologi *Ascaris suum* dewasa

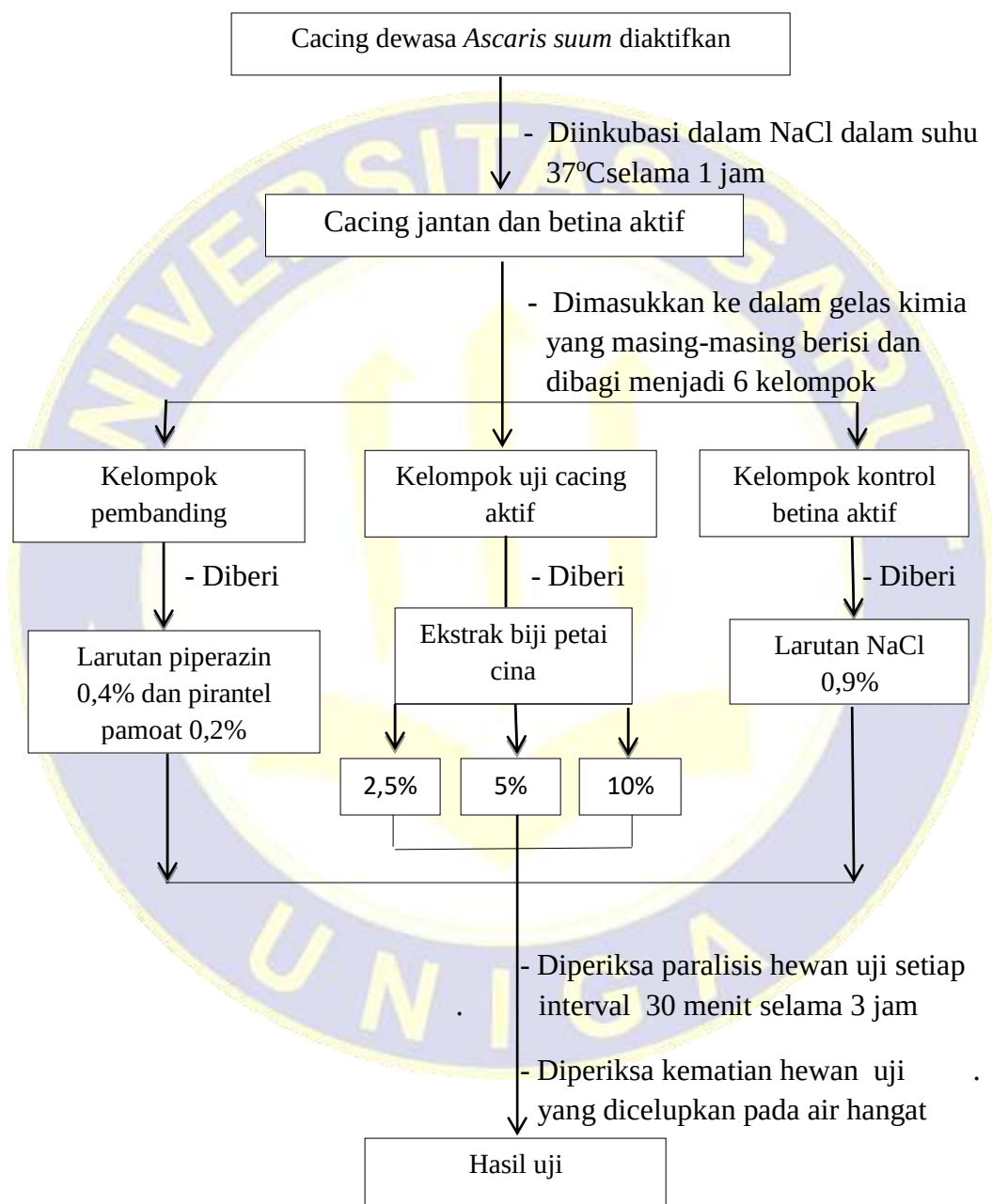
LAMPIRAN 4

PROSES EKSTRAKSI



Gambar 5.5 Bagan pembuatan ekstrak biji petai cina

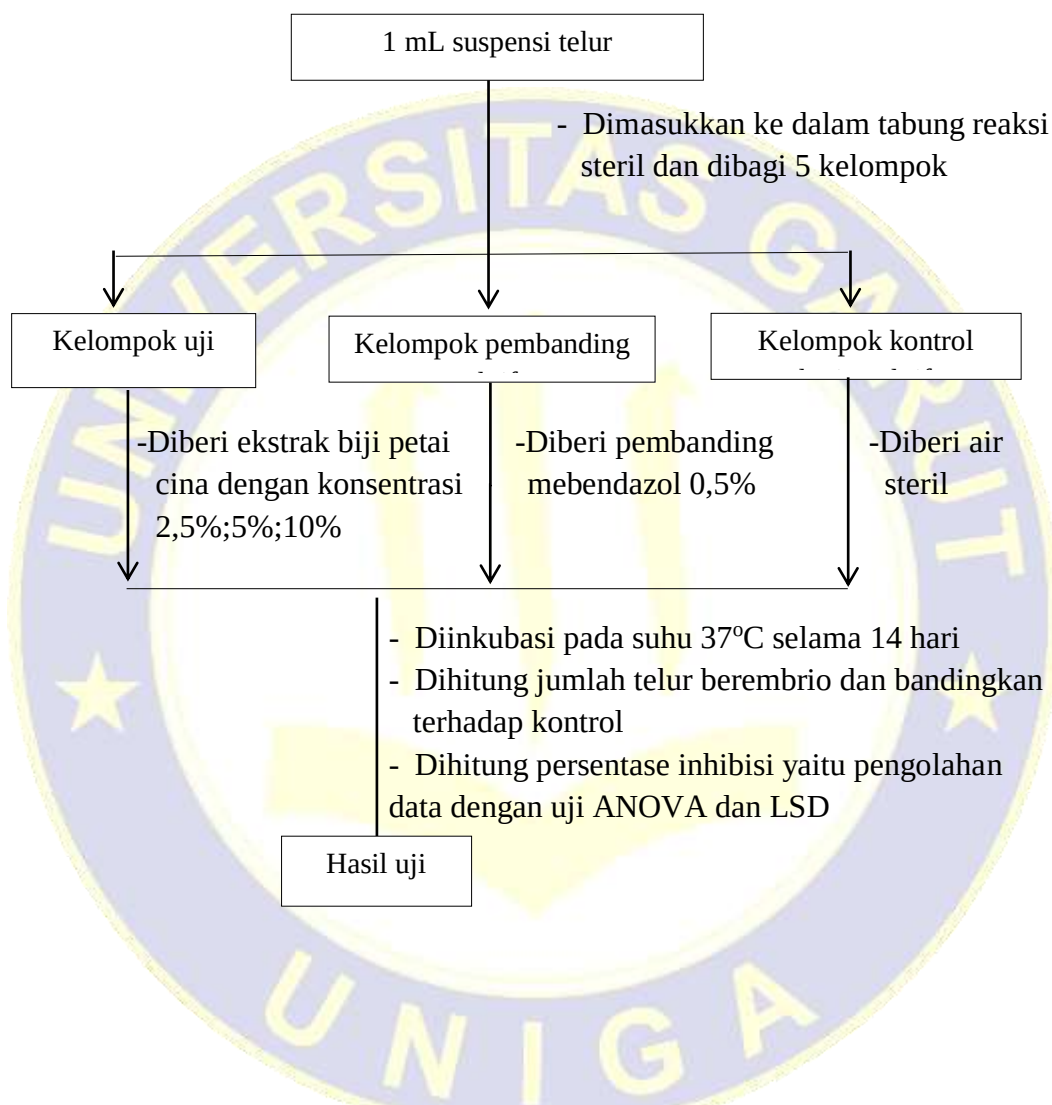
LAMPIRAN 5

UJI EFEK ANTHELMINTIK TERHADAP *Ascaris suum* DEWASA

Gambar 5.6 Bagan pengujian efek anthelmintik ekstrak biji petai cina (*Leucaena leucocephala* Lamk. de witt) terhadap *Ascaris suum* dewasa secara *in vitro*

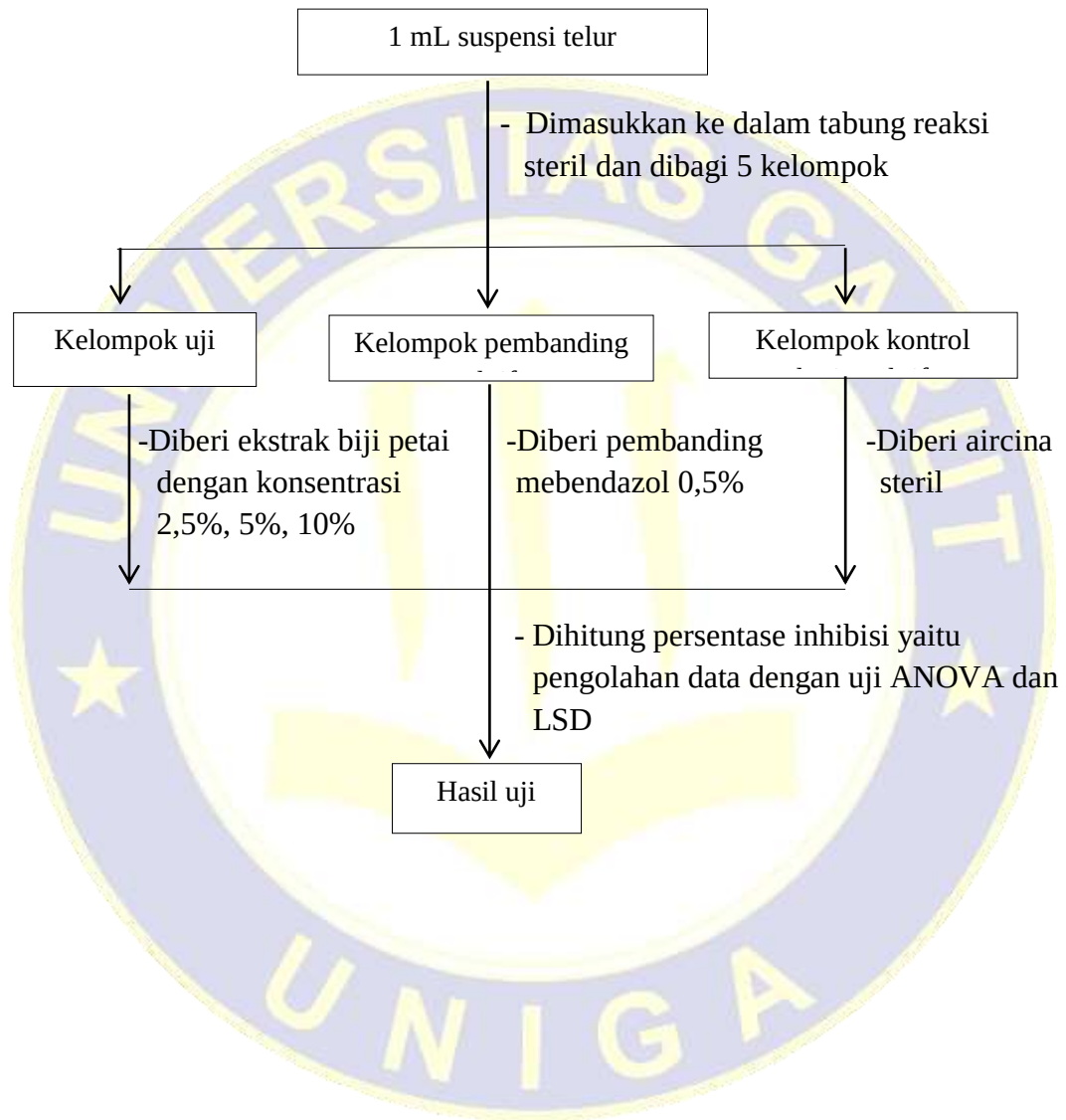
LAMPIRAN 6

**UJI EFEK ANTHELMINTIK TERHADAP PERKEMBANGAN TELUR
MENJADI TELUR BEREMBRIO**



Gambar 5.7 Bagan pengujian efek anthelmintik ekstrak biji petai cina (*Leucaena leucocephala* Lamk. de witt) terhadap telur menjadi telur berembrio secara *in vitro*.

LAMPIRAN 7
UJI EFEK ANTHALMINTIK TERHADAP PERKEMBANGAN TELUR
BEREMBRIO MENJADI LARVA



Gambar 5.8 Bagan pengujian efek anthelmintik ekstrak biji petai cina(*Leucaena leucocephala* Lamk. de witt) terhadap telur berembrio menjadi larva secara *in vitro*

LAMPIRAN 8

HASIL PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK ETANOL BIJI PETAI CINA (*Leucaena leucocephala* Lamk. de Witt) TERHADAP CACING DEWASA

Tabel 5.3

Respon Cacing (*Ascaris suum*) Dewasa terhadap Ekstrak Biji Petai Cina (*Leucaena leucocephala* Lamk. de Witt)

Kelompok perlakuan	Konsentrasi % b/v	JK	Persen cacing yang memberikan respon 30 menit															
			T0				T30				T60				T90			
			N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M
Kontrol	0	J	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0
		B	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0
Ektrak Biji Petai Cina	2,5%	J	100	0	0	0	100	0	0	0	75	0	25	0	75	0	25	0
		B	100	0	0	0	100	0	0	0	75	0	25	0	75	0	25	0
Ekstrak Biji Petai Cina	5%	J	100	0	0	0	100	0	0	0	75	0	25	0	50	0	50	0
		B	100	0	0	0	100	0	0	0	75	0	25	0	50	0	50	0
Ekstrak Biji Petai Cina	10%	J	100	0	0	0	100	0	0	0	50	0	50	0	50	0	50	0
		B	100	0	0	0	100	0	0	0	75	0	25	0	50	0	50	0
Piperazin	0,4%	J	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0	50	50	0	0
		B	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0	50	50	0	0
Pirantel pamoat	0,2%	J	100	0	0	0	0	0	100	0	0	0	75	25	0	0	75	25
		B	100	0	0	0	0	0	100	0	0	0	75	25	0	0	75	25

Keterangan : n = 4, JK= Jenis Kelamin, B = Cacing betina , J = Cacing Jantan, N= Normal, PF= Paralisis Flasid , PS = Paralisis Spastik, T = Interval waktu dalam 30 menit.

Tabel 5.3

(Lanjutan)

Respon Cacing (*Ascaris suum*) Dewasa terhadap Ekstrak Biji Petai Cina (*Leucaena leucocephala* Lamk. de Witt

Kelompok perlakuan	Konsentrasi % b/v	JK	Persen cacing yang memberikan respon 30 menit											
			T120				T150				T180			
			N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M
Kontrol	0	J	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0
		B	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0
Ekstrak Biji Petai Cina	2,5%	J	75	0	25	0	50	0	50	0	50	0	50	0
		B	50	0	50	0	50	0	50	0	50	0	50	0
Ekstrak Biji Petai Cina	5%	J	50	0	50	0	25	0	75	0	25	0	75	0
		B	50	0	50	0	50	0	50	0	25	0	75	0
Ekstrak Biji Petai Cina	10%	J	75	0	25	0	25	0	75	0	0	0	100	0
		B	50	0	50	0	25	0	75	0	25	0	75	0
Piperazin	0,4%	J	25	75	0	0	0	100	0	0	0	75	0	25
		B	25	75	0	0	0	100	0	0	0	75	0	25
Pirantel Pamoat	0,2%	J	0	0	75	25	0	0	75	25	0	0	0	100
		B	0	0	75	25	0	0	75	25	0	0	0	100

Keterangan : n = 4, JK= Jenis Kelamin, B = Cacing betina, J = Cacing Jantan, N= Normal, PF= Paralisis Flasid, PS = Paralisis Spastik, T = Interval waktu dalam 30 menit.

LAMPIRAN 9

HASIL PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK ETANOL BIJI PETAI CINA (*Leucaena leucocephala* Lamk. de Witt) TERHADAP PERKEMBANGAN TELUR MENJADI TELUR BEREMBRIO

Tabel 5.4.

Rata-rata Jumlah Telur dan Telur Berembrio sebelum dan setelah Perlakuan pada Hari Pengamatan

Kelompok	Rata-rata jumlah telur dan telur berembrio pada hari pengamatan									%inhibisi	p
	T0			T14			Selisih				
Kontrol	66.000	±	22.650	63.000	±	18.000	3.000	±	5.196	0 ± 0	
Mebendazol	48.000	±	13.748	18.000	±	9.000	30.000	±	5.196 ^a	71 ± 24	0,005
EBPC 2,5%	42.000	±	13.748	27.000	±	15.588	15.000	±	10.392	57 ± 25	0,145
EBPC 5%	42.000	±	10.392	24.000	±	5.196	18.000	±	9.000	62 ± 19	0,076
EBPC 10%	45.000	±	9.000	21.000	±	5.196	24.000	±	13.748 ^a	67 ± 20	0,020

Keterangan: T0 = Jumlah telur pada hari ke-0
T14 = Jumlah telur pada hari ke-14
EBPC = Diberi ekstrak etanol biji petai cina
a) = Berbeda bermakna terhadap kelompok kontrol ($p < 0,05$)
p) = Nilai signifikan

LAMPIRAN 10

HASIL PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK ETANOL BIJI PETAI CINA (*Leucaena leucocephala* Lamk. de Witt) TERHADAP PERKEMBAN TELUR BEREMBRIO MENJADI LARVA

Tabel 5.5

Rata-rata Jumlah Telur Berembrio dan Larva sebelum dan setelah Perlakuan pada Hari Pengamatan

Kelompok	Jumlah telur pada T0	Jumlah telur pada larva	Selisih	%Inhibisi	P
Kontrol	66.000 ± 13.748	57.000 ± 5.196	9.000 ± 0	0 ± 0	
Mebendazol 0,5%	48.000 ± 13.748	15.000 ± 5.196	33.000 ± 10.392 ^a	74 ± 9	0,012
EBPC 2,5%	45.000 ± 18.000	36.000 ± 18.000	9.000 ± 0	37 ± 36	1,000
EBPC 5%	45.333 ± 18.502	33.000 ± 13.748	12.333 ± 5.774	42 ± 28	0,681
EBPC 10%	45.000 ± 9.000	18.000 ± 9.000	27.000 ± 15.588 ^a	67 ± 13	0,045

Keterangan : EBPC = Diberi ekstrak etanol biji petai cina

a) = Berbeda bermakna terhadap kelompok kontrol ($p < 0,05$)

p) = Nilai signifi